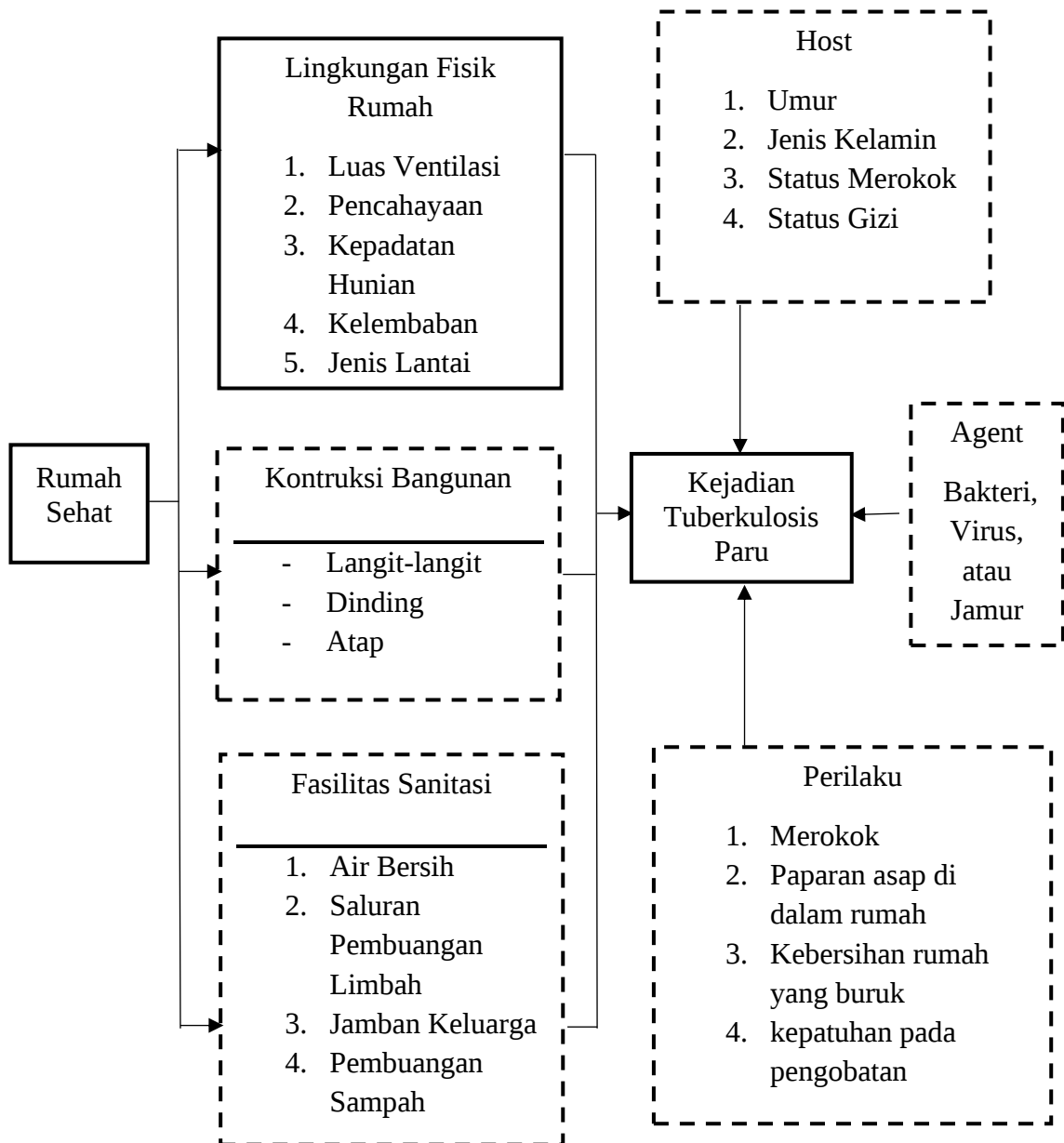


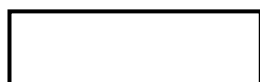
BAB III

KERANGKA KONSEP

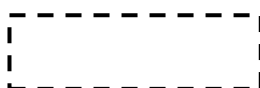
A. Kerangka Konsep



Keterangan :



: Diteliti



: Tidak Diteliti

Gambar 2 Kerangka Konsep Penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu luas ruang, pencahayaan, jenis lantai, kepadatan hunian, dan kelembaban. Hal ini dikarenakan ke lima variabel tersebut saling berkaitan untuk terjadinya penyakit Tuberkulosis paru.

1. Luas ventilasi

Luas ventilasi mempengaruhi bagaimana tingkat pencahayaan masuk melalui ventilasi maupun pintu jika luas ventilasi tidak memenuhi syarat maka pertukaran udara jelek akan menyebabkan banyaknya debu dan kemudian akan menyebabkan rumah menjadi lembab.

2. Pencahayaan Alami

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 sebagai pelaksanaan dari Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 mengenai Kesehatan Lingkungan, tingkat pencahayaan paling rendah yang dibutuhkan dalam ruangan adalah sebesar 60 lux. Cahaya yang cukup sangat berperan dalam menciptakan kondisi hunian yang mendukung kesehatan dan memberikan kenyamanan bagi para penghuninya.

3. Kepadatan hunian

Faktor risiko lainnya yang berpengaruh terhadap prevalensi TB paru adalah kepadatan hunian. Risiko penyakit, terutama tuberkulosis paru, dapat meningkat di daerah dengan kepadatan penduduk yang lebih besar yang tidak sebanding dengan ukuran rumah. Kepadatan hunian yang layak adalah setidaknya 9 m² per orang, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Ini ditentukan dengan membagi luas lantai rumah dengan jumlah penghuni.

4. Kelembaban

Persentase air di udara dikenal sebagai kelembaban udara. Karena air menyusun lebih dari 80% dari volume sel bakteri di tempat yang lembap, itu adalah lingkungan ideal untuk pertumbuhan *Mycobacterium tuberculosis*. 40–60% Rh adalah tingkat kelembaban yang tepat.

5. Jenis lantai

Lantai tahan air, seperti keramik atau ubin, memenuhi persyaratan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan. Lantai dapat menyerap air jika kriteria lantai tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menyebabkan kelembaban tinggi dan masalah kesehatan lainnya.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017:38) mendefinisikan variabel sebagai sesuatu yang dipilih untuk diselidiki guna mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan. Dalam studi ini, dua jenis faktor sedang diselidiki, yaitu:

a. Variabel Dependen

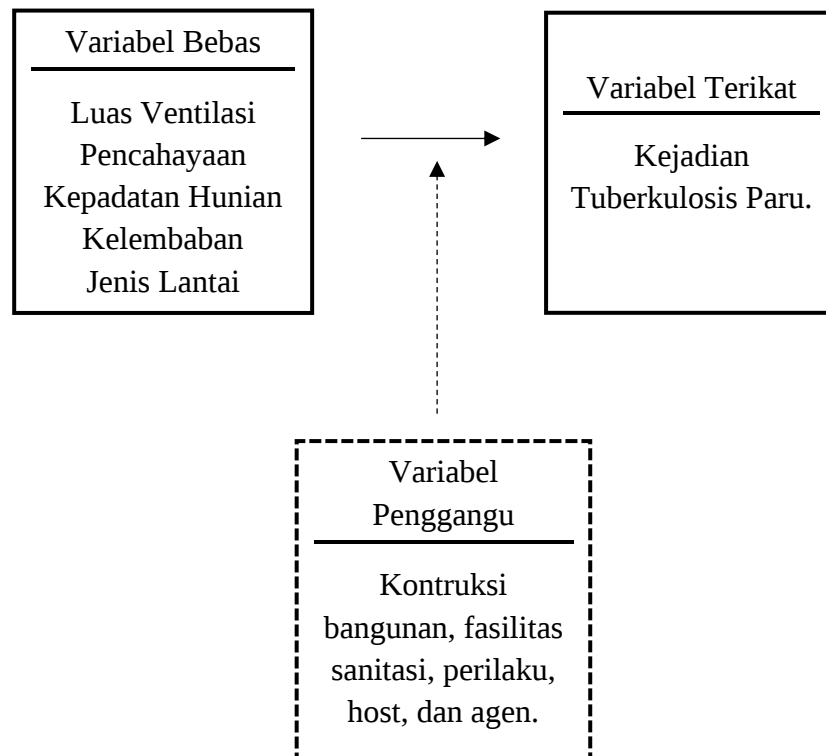
Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari adanya variabel tergantung, menurut Sugiyono (2017:39). Prevalensi tuberkulosis paru adalah salah satu variabel tergantung dalam studi ini.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah elemen yang memberikan kontribusi atau menyebabkan munculnya variabel dependen, Sugiyono (2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- 1) Luas Ventilasi
- 2) Pencahayaan
- 3) Kepadatan Hunian
- 4) Kelembaban
- 5) Jenis Lantai

2. Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

- : diteliti
- : tidak diteliti

Gambar 3 Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hubungan antar variabel diatas, diketahui bahwa variabel bebas berupa kondisi lingkungan fisik tempat tinggal mencakup tingkat kelembaban udara, ukuran bukaan untuk sirkulasi udara, intensitas cahaya yang masuk, jumlah penghuni dibandingkan luas ruangan, serta tipe permukaan lantai yang digunakan

merupakan faktor yang diteliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu kejadian tuberkulosis paru.

Selain itu, terdapat variabel pengganggu, seperti kontruksi bangunan, fasilitas sanitasi, perilaku, host, dan agen yang juga diakui sebagai faktor penyebab terjadinya penyakit tuberkulosis paru. Namun, variabel pengganggu tersebut tidak diteliti secara langsung dalam penelitian ini.

3. Definisi Operasional

Penelitian ini dilaksanakan di area kerja Puskesmas II Denpasar Selatan untuk mengetahui Faktor Kualitas Fisik Rumah Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Ada ketentuan dalam definisi operasional yang dipakai agar tidak menimbulkan bias, diantaranya ialah:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5	6
1.	Kejadian Tuberkulosis paru	Pasien yang pernah melakukan uji sputum dahak dan mendapatkan diagnosis oleh dokter di Puskesmas II Denpasar Selatan	Telaah dokumen 1. Sakit TBC 2. Tidak Sakit TBC	Dokumen daftar suspek dan kartu pengobatan pasien	Nominal
2.	Luas ventilasi	Perbandingan luas lubang angin rumah dengan luas lantai	Mengukur luas ventilasi dan lantai ruang tidur. 1. Memenuhi syarat $\geq 10\%$ dari luas lantai 2. Tidak memenuhi syarat $< 10\%$ dari luas lantai	<i>Rollmeter</i>	Nominal

1	2	3	4	5	6
3.	Pencahayaan	Masuknya cahaya matahari pada pukul 10.00-12.00 yang masuk ke dalam rumah	Mengukur tingkat pencahayaan yang masuk ke dalam rumah 1. Memenuhi syarat ≥ 60 lux 2. Tidak memenuhi syarat bila < 60 lux	Lux meter	Nominal
4.	Kepadatan hunian	Perbandingan luas lantai rumah dibagi dengan penghuni dalam rumah	Luas lantai rumah (m^2) dibagi dengan jumlah penghuni dalam rumah 1. Tidak padat bila luas lantai minimal $9 m^2$ per 2 orang 2. Padat bila luas lantai $< 9 m^2$ per 2 orang	<i>Rollmeter</i>	Nominal
5.	Kelembaban	Kadar air rata-rata yang ada di dalam rumah.	Mengukur tingkat kelembaban di dalam rumah 1. Memenuhi syarat: 40-60 % 2. Tidak memenuhi syarat: $< 40\%$ dan $> 60\%$	<i>Thermohygrometer</i>	Nominal
6.	Jenis lantai	Jenis lantai rumah responden dengan kondisi kedap air yaitu berupa keramik, ubin. Kondisi jenis lantai tidak kedap air yaitu berupa tanah	Observasi jenis lantai rumah responden 1. Memenuhi Syarat: Lantai kedap air. 2. Tidak Memenuhi Syarat: Lantai tidak kedap air.	Lembar observasi	Nominal

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis alternatif yang dimana Ada Hubungan Kualitas Fisik Rumah Dengan Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas II Denpasar Selatan, yang meliputi:

1. Ada hubungan luas ventilasi dengan kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD. Puskesmas II Denpasar Selatan.
2. Ada hubungan pencahayaan dengan kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD. Puskesmas II Denpasar Selatan.
3. Ada hubungan kepadatan hunian dengan kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD. Puskesmas II Denpasar Selatan.
4. Ada hubungan kelembaban dengan kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD. Puskesmas II Denpasar Selatan.
5. Ada hubungan jenis lantai dengan kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD. Puskesmas II Denpasar Selatan.